

Penguatan Kapasitas Keislaman pada Peternak Lebah untuk Menghasilkan Madu Berkualitas Unggul

Strengthening Islamic Capacity among Beekeepers to Produce High-Quality Honey

Rofiul Wahyudi^{1*}, Nurul Suwartiningsih¹, Nursyiva Irsalinda¹, Jumadil Saputra²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Indonesia

² Universiti Malaysia Terengganu, Kuala Terengganu, Terengganu, Malaysia

*Corresponding author: rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id

Abstract: The Ayoh Ku Kelulut Beekeepers Community is a group of individuals actively involved in the endeavor of breeding *Trigona* sp. (stingless bee) honey bees in the area of Pengkalan Gelap, 2210 Kuala Setiu, Terengganu, Malaysia. The current challenge faced is the lack of understanding about the core values of beekeeping from an Islamic perspective. The purpose of this community engagement initiative is to provide comprehensive education, training, and guidance in the Islamic aspects related to beekeeping. All of these efforts are carried out with the intention of fostering enthusiasm among beekeepers, motivating them to tirelessly strive in producing exceptional quality honey. The implementation of this program is divided into two stages, involving sessions that deliver knowledge on the significance of bees and honey in the context of the Al-Qur'an and As-Sunnah, as well as training sessions focused on the wisdom associated with beekeeping and honey management. The positive impact of this step is the enhancement of beekeepers' understanding regarding the significance and relevance of beekeeping within the framework of Islamic teachings. This success is expected to strengthen the beekeepers' determination to care for the bees, thereby producing honey that meets higher quality standards.

Keywords: *Trigona* sp. Honey Bee, Beekeeping, Islamic Perspective, Honey, Exceptional Quality Honey

1. PENDAHULUAN

Desa Pengkalan Gelap terletak di Kuala Setiu, sebuah daerah di negara bagian Terengganu, Malaysia. Ini adalah wilayah yang memiliki lokasi geografis yang menarik di Malaysia Timur, berada di pesisir pantai timur Semenanjung Malaysia. Daerah ini dikenal memiliki lingkungan alam yang indah, termasuk pantai-pantai yang menarik, hutan, dan ekosistem pesisir. Ini membuatnya menjadi tujuan wisata yang populer di Terengganu.

Sebagian besar penduduk di Pengkalan Gelap, 22120 Kuala Setiu, Terengganu, Malaysia, adalah nelayan yang sangat bergantung pada kondisi cuaca dalam aktivitas mencari ikan di laut. Ketika cuaca mendukung, nelayan-nelayan ini berangkat melaut hampir setiap hari. Namun, pada saat cuaca buruk, seperti musim angin barat, sebagian dari mereka tidak berani melaut, yang berdampak pada penurunan pendapatan mereka. Pada tahun 2020, masyarakat Pengkalan Gelap memulai usaha beternak lebah *Trigona* sebagai solusi untuk mengatasi penurunan pendapatan selama musim angin barat. Saat ini, sudah ada 60 anggota yang tergabung dalam komunitas peternak madu yang dikenal dengan nama "Komuniti Peternak Lebah Taman Kelulut Ayoh Ku."

Dengan adanya ekosistem pesisir yang ditumbuhi pohon melaleuca budidaya lebah *Trigona* menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Selain berpotensi dalam aspek bisnis yang menghasilkan madu berkualitas unggul dan istimewa, hal ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan mendukung pemulihan ekosistem secara berkelanjutan. Upaya inovatif dalam budidaya lebah madu *Trigona* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kapasitas masyarakat agar dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan dalam segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah belum ada penghayatan terhadap fungsi beternak lebah serta kurangnya sarana untuk pengemasan produk utama berupa madu kelulut. Para peternak melakukan ternak kelulut sebatas untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan belum timbul kesadaran bahwasannya dengan beternak lebah maka kelestarian tanaman sebagai sumber makanan lebah juga akan ikut lestari serta khasiat madu yang luar biasa sehingga merupakan salah satu obat yang dicontohkan Rasulullah SAW. Selain itu, pengemasan produk utama berupa madu kelulut juga sebatas menggunakan botol kaca satu ukuran saja dan tanpa label kemasan yang informatif dan menarik. Karena itu perlu diupayakan solusinya. Solusi permasalahan yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan serta pendampingan



penghayatan beternak lebah melalui internalisasi nilai-nilai AIK serta peningkatan sarana pengemasan yaitu diversifikasi dan labelling kemasan produk.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan, pelatihan serta pendampingan penghayatan beternak lebah melalui internalisasi nilai-nilai AIK serta peningkatan sarana pengemasan yaitu diversifikasi dan labelling kemasan produk. Melalui penyuluhan, pelatihan serta pendampingan, tim pengabdian berharap dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota dalam penghayatan beternak lebah melalui internalisasi nilai-nilai AIK serta dalam mewujudkan dan meningkatkan sarana dalam diversifikasi dan labelling kemasan produk sehingga bermuara pada peningkatan semangat peternak dan nilai jual dari produk yang dihasilkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. dalam peningkatan kapasitas Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk peternak lebah serta peningkatan sarana pengemasan yaitu diversifikasi dan labelling kemasan produk. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan baik secara daring maupun luring. Program pengabdian ini akan dilaksanakan bulan Juni – November yang terbagi menjadi beberapa sesi dengan masing-masing sesi berdurasi 200 menit. Susunan tiap program terdiri atas pre-test, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta post-test. Tim pengusul terdiri atas 4 dosen. Tiga dosen internal, sebanyak dua dosen berasal dari Program Studi Biologi dan Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Terapan serta satu dosen dari Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UAD. Satu dosen merupakan dosen eksternal yang berasal dari Universiti Malaysia Terengganu. Kegiatan juga akan dibantu oleh tiga mahasiswa. Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh PCIA Malaysia dengan adanya rekomendasi serta monitoring kegiatan. Mitra kegiatan berupa anggota Komuniti Peternak Lebah Taman Kelulut Ayohku yang terdiri atas warga negara Malaysia maupun penduduk yang berwarganegara Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan pelatihan Peningkatan Kapasitas Al- Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk Peternak Lebah



Gambar 1. Penyuluhan dan Pelatihan tentang AIK

Dalam perspektif Islam dengan pendekatan al-Qur'an dan Hadis peternak lebah diberikan penyuluhan tentang profesi yang mulia, karena lebah disebutkan salah satu nama surat dalam Al-Qur'an yaitu an-Nahl yang artinya lebah (Baharudin, 2019). Demikian juga Safarsyah (2018) menjelaskan Hadis Riwayat Ahmad menyebutkan lebah mempunyai hasil madu memiliki faedah menyembuhkan penyakit sebagaimana berikut ini;

“Dari Abdullah bin Amru bin Ash bahwa ia mendengar Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin seperti lebah. Dia memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik, hinggap namun tidak memecah dan merusak.’” (HR Ahmad).



Gambar 2. Penyuluhan dan Pelatihan tentang AIK

Selanjutnya, dijelaskan bahwa madu lebah dianggap sebagai salah satu anugerah dari Allah kepada umat manusia. Al-Qur'an menyebutkan bahwa lebah diberi petunjuk oleh Allah untuk menghasilkan madu (Surah An-Nahl [16]: 68-69). Ayat ini menekankan bahwa lebah-lebah telah menerima petunjuk dari Allah untuk membangun sarang-sarang mereka di berbagai tempat, dan mereka menghasilkan madu dari berbagai macam sumber nektar (Uliyatul, 2019). Madu ini memiliki kualitas yang bermacam-macam warnanya dan memiliki sifat-sifat penyembuhan bagi manusia (Setiawan, Maulana, Ichsan Wiratama, 2022). Oleh karena itu, madu dianggap sebagai salah satu karunia Allah yang memiliki nilai gizi tinggi dan sifat penyembuhan yang telah diberikan kepada umat manusia. Dengan kata lain, madu adalah produk halal dan thayyib.



Gambar 3. Dokumentasi tim Penyuluhan dan Pelatihan tentang AIK

Dalam konteks pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah, aktivitas peternak lebah madu ini merupakan bidang muamalah Islam, karena melibatkan produksi, perdagangan, etika bisnis, dan pertimbangan keberlanjutan ekonomi (Bariyah dkk, 2022). Dalam menjalankan usaha ini, peternak lebah diharapkan untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan bisnis dan transaksi agar dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan menguntungkan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Muamalah dalam Islam mendorong praktik bisnis yang etis dan adil (Harisah, 2020). Peternak lebah madu diharapkan untuk memperlakukan lebah dengan baik, menjaga kualitas produk madu, dan memberikan informasi yang jujur kepada konsumen tentang asal-usul madu. Selain itu, dalam transaksi bisnis, penting bagi peternak lebah untuk menjalankan prinsip-prinsip keadilan dalam menentukan harga, menghindari penipuan, dan memenuhi kewajiban-kewajiban finansial seperti zakat, yang merupakan konsep muamalah dalam Islam.



4. SIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan kepada peternak lebah madu dapat diambil benang merah bahwa penghayatan terhadap nilai-nilai al-Islam dan Kemuhammadiyah penting untuk dijelaskan agar dapat diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kapasitas nilai-nilai dalam bermuamalah Islam yang pada akhirnya mampu menghasilkan produk madu yang berkualitas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselenggara atas Kerjasama Universitas Malaysia Terengganu dengan pendanaan penuh dari LPPM-UAD nomor kontrak: U.12/SPK-PkM-internasional-18/LPPM-UAD/VI/2023. Karena itu tim PkM internasional mengucapkan terima kasih kepada LPPM-UAD dan UMT.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukti bin, B. (2019). Peranan Akal Dalam Mengenali Allah S.W.T. : Kajian Terhadap Surah Al- Nahl. *Jurnal Pengajian Islam*, 12(II), 62–79.
- Harisah, K. R. dan Y. S. (2020). Konsep islam tentang keadilan dalam muamalah. *SYAR'IE*, 3(2), 172–185.
- Oneng Nurul Bariyah, Septa Candra, Siti Rohmah dan, A. F. (2022). Spirit Al Ma'un Dalam Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–11.
- Safarsyah, A. I. (2018). Hadits nabi saw tentang obat dalam tinjauan ilmu kedokteran modern. *AL-DZIKRA: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 12(2), 165–188.
- Setiawan, Maulana, Ichsan Wiratama, dan A. S. (2022). *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(4), 249–257.
- Uliyatul, L. dan R. A. D. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8–12.